

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Masduki (2003:1-2) membagi era kebebasan pers menjadi enam tahapan : (1) Tahap awal pertumbuhan, (2) masa pergerakan, (3) masa revolusi, (4) masa Orde Lama, (5) masa Orde Baru, dan (6) masa paska Orde Baru (reformasi). Majalah *Panjebar Semangat* mencatat kebebasan pers sejak masa revolusi hingga paska Orde Baru (reformasi).

Pada masa Orde Lama (1950 – 1966) kebebasan pers terbagi menjadi 2 era. Pada Orde Lama 1 (1950 – 1959), sikap politik *Panjebar Semangat* untuk mengkritik pemerintah berada pada angka 38,9% dan turun drastis pada era kedua (1960 – 1966), yaitu sebesar 5,3%. Penurunan persentase sikap politik untuk mengkritik pemerintah ini karena munculnya Peraturan Penguasa Perang Tertinggi (Peraturan Peperti) nomor 10 tahun 1960 yang ikut mengatur tentang kebebasan pers yang dibatasi dan berakibat pada surat izin penerbitan surat kabar. Meski demikian, pemilihan topik politik dan pemerintahan sebagai fokus pemberitaan *Panjebar Semangat* tidak mengalami perubahan persentase yang cukup tajam, yaitu 55,6% pada Orde Lama 1 dan 48% pada Orde Lama 2.

Pada masa Orde Lama, selain topik politik dan pemerintahan, untuk topik perang, pertahanan, dan pemerintahan yang membahas kondisi politik Indonesia di kancah internasional menjadi pilihan kedua fokus pemberitaan

*Panjebar Semangat*. Pada topik perang, pertahanan, dan pemerintahan, *Panjebar Semangat* banyak membahas tentang situasi Irian Barat yang menjadi tarik ulur kekuasaan antara Indonesia dan Belanda. Menarik bila dicermati, *Panjebar Semangat* menghasilkan artikel tentang Irian Barat yang semuanya memberikan sikap positif pada pemerintahan Indonesia untuk mengambil alih Irian Barat.

Pada masa Orde Baru (1967 – 1998) tercatat terdapat 4 masa perubahan sikap politik pers yang cukup beragam. Pada Orde Baru 1 (1967 – 1974) terjadi perubahan angin politik yang ditandai dengan munculnya pemimpin baru saat itu, Soeharto menggantikan Soekarno. Transisi kekuasaan tersebut juga membawa perubahan bagi kebebasan pers Indonesia, termasuk *Panjebar Semangat*. Penelitian menunjukkan pada Orde Baru 1, sikap politik *Panjebar Semangat* didominasi oleh sikap netral proaktif sebesar 55,7%. Meski demikian, angka persentase untuk sikap politik mengkritik (oposisional proaktif) naik dari 5,3% pada era sebelumnya menjadi 23,9% pada Orde Baru 1.

Paska peristiwa Malari yaitu pada Orde Baru 2 (1975 – 1984), terjadi perubahan yang signifikan pada sikap politik pers *Panjebar Semangat*, persentase sikap mengkritik pemerintah (oposisional proaktif) turun menjadi 7,1% dan didominasi oleh sikap netral proaktif sebesar 78,6%. Pada Orde Baru 3 (1984 – 1994) sikap politik *Panjebar Semangat* masih didominasi oleh sikap netral proaktif.

Angin kebebasan pers berhembus pada Orde Baru 4 (1994 – 1998), era terakhir pemerintahan Soeharto. Didukung dengan gejolak situasi politik, hukum, ekonomi, dan kemanan dalam negeri yang sangat dinamis, pers mampu bersuara kembali, termasuk *Panjebar Semangat*. Pernyataan ini muncul dari tingginya angka persentase sikap mengkritik pemerintah *Panjebar Semangat* yaitu 50% pada Orde Baru 4.

Lahirnya konsep Pers Pancasila pada Orde Baru memberikan warna yang khas tentang pemberitaan *Panjebar Semangat* pada masa ini. Pada Orde Baru, tampak pemilihan topik kegiatan ekonomi muncul menggantikan topik perang, pertahanan, dan pemerintahan sebagai topik dominan di bawah topik politik dan pemerintahan. Adapun persentase artikel *Panjebar Semangat* dengan topik kegiatan ekonomi adalah 18,6% (Orde Baru 1), 12,5% (Orde Baru 2), 12,5% (Orde Baru 3), dan 22,6% (Orde Baru 4).

Pada Orde Reformasi (1999 – 2000) lahir UU Pers no 40 tahun 1999 yang memberikan jaminan bagi kebebasan pers. Sehingga pada Orde Reformasi, *Panjebar Semangat* kembali bersikap mengkritik pemerintah dengan persentase sebesar 56%, angka tertinggi sejak Orde Lama 1.

## B. Saran

Penelitian ini ingin melihat dinamika sikap politik pers Orde Lama hingga Orde Reformasi pada *Panjebar Semangat*, media massa lokal yang juga menggunakan bahasa daerah. Indonesia memiliki puluhan bahasa daerah yang mampu dipadukan dengan produk dan teknik jurnalisme.

Penulis menyadari penelitian dengan menggunakan kebebasan pers sudah banyak dilakukan dengan berbagai variasi. Namun pada penelitian ini penulis ingin memperdalam sikap politik pers pada setiap masa pemerintahan, yang ternyata masih banyak hal yang dapat diteliti.

Pada penelitian kali ini data yang digunakan cukup banyak sehingga akan mengalami kesulitan dalam memahami hasil dalam waktu singkat. Dokumentasi untuk Orde Lama juga sulit untuk ditemukan. Untuk kedepannya, penulis mengharapkan adanya penelitian lain dengan menggunakan media massa lokal yang mengandung muatan lokal, dan dilakukan penelitian baik dari level konteks atau teks saja. Penelitan dapat dilakukan fokus pada satu permasalahan dan satu era pemerintahan. Selain itu penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian pada level konteks dan bahasa (*linguistik*).

### Daftar Pustaka

Buku :

- Abar, Akhmad Zaini. 1995. *Kisah Pers Indonesia 1966 – 1974*. Yogyakarta: LkiS
- Anto dan Pomiliana Pardede. 2007. *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh – Kisah Reintegasi Damai dari Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Flournoy, Don Michael. 1992. *Content Analysis of Indonesian Newspapers*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Frey, Lawrence R, Carl H. Botan, Paul G. Friedman, Gary L. Koops. 1991. *Investigating Communication: An Introduction to Research Methods*. New Jersey: Prentice Hall
- Harahap, Krisna. 2000. *Kebebasan Pers di Indonesia*. Bandung: PT Grafiti Budi Utami
- Iswhara, Luwi. 2007. *Catatan–Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta. Penerbit Buku Kompas
- Kovach, Bill & Tom Rosentiel. 2003. *Sembilan Elemen Jurnalisme: Apa yang Seharusnya Dilakukan Wartawan dan yang Diharapkan Publik*. Jakarta: Pantau
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi “Pengantar Teori dan Metodologi”*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Kusumaningrat, Hikmat. 2006. *Jurnalistik : Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya
- Lichtenberg, Judith. 2002. *Foundation and Limits of Freedom of The Press*, dalam McQuail (editor). *McQuail’s Reader in Mass Communication Theory*. London: Sage Publication.
- Masduki. 2003. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta: UII Press
- McQuail, Denis. 2010. *Media Performance: Mass Communcation and the Public Interest*. London. SAGE Publication.

Prajarto, Nunung. 2004. *Komunikasi, Negara, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lafadi Offset

Priamarizki, Adhi. 2008. *Demokrasi dan Kebebasan Pers*, Vol. 5 No. 1 2008  
Jurnal Sentris Pusat pengkaji Pers. Jakarta

Simarmata, Salvatore. 2014. *Media & Politik, Sikap Pers terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Sularto, St (Ed). 2001. *Humanisme dan Kebebasan Pers*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Sumadiria, Haris. 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

\_\_\_\_\_. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Suramiharja, H. Akhlah Husein, dan Nunuy Nujanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Surjomihardjo, Abdurrachman (ed). 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Triwikromo, Triyanto. 2003. *How To Do Media and Cultural Studies*. Yogyakarta: Bentang.

Penelitian :

Adi, Yosef Bujana. 2010. *Kebebasan Pers Indonesia : Analisis Isi Tajuk Rencana Mengenai Kasus Bank Century dalam SKH Kompas dan SKH Solopos Periode November 2009 – Maret 2010*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Herlambang, Nayunda Sinta. 2012. *Isu Politik Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Penulis Opini : Studi Analisis Isi Artikel Opini Mengenai Keistimewaan Yogyakarta di Surat Kabar Lokal Periode Desember 2010 – Januari 2011*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Febrianto, Titus Adi, Ernita Anggraeni, dan Niti Bayu Indrakrista. 2012. *Voicing the Voiceless : Usaha Media Cetak Berbahasa Jawa (Panjekar Semangat, Jaya Baya, Djaka Lodang, dan Sempulur) Bertahan di Tengah Globalisasi dan Era Konvergensi Media*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Internet :

<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/03/114509770/Majalah-Tertua-Panjekar-Semangat-Masuk-Rekor-MURI> (diakses tanggal 20 Juni 2014 pukul 22:47 WIB)